

## HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KOMPETENSI DOSEN DAN DISIPLIN DIRI MAHASISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR

Juwita Sari<sup>1</sup>, Ngadiman<sup>2</sup>, Renata Zoraifi<sup>3\*</sup>

\*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir.Sutami No. 36A, Surakarta

sjuwita395@gmail.com

### ABSTRACT

*The purpose of this study to determine correlation between (1) students perceptions about lecturer competencies with learning achievement; (2) students' self-discipline and learning achievement; and (3) students perception of lecturer competence and student self-discipline with learning achievement. The research method used descriptive quantitative. The sample used in this study was 58 students of 2016. The data collection techniques used in this study are using questionnaire and documentation. Analysis of the data used in this study is the correlation test and multiple regression test with a significance level of 0.05. The results showed that: (1) there was no positive and significant relationship between students perceptions of lecturer competencies with learning achievement ( $-0.003 < 0.218$  and  $0.983 > 0.05$ ); (2) there is a positive and significant relationship between student self-discipline and learning achievement ( $0.342 > 0.218$  and  $0.009 < 0.05$ ); and (3) there is a positive and significant relationship between students perceptions of lecturer competence and student self-discipline with learning achievement, which is shown through the Sig. F change  $0.028 < 0.05$ . The relationship model between the three variables is  $Y = 3,016 - 0,002 X_1 + 0,027 X_2$ .*

**Keywords:** *lecturer competence, self-discipline, learning achievement*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara (1) persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dengan prestasi belajar; (2) disiplin diri mahasiswa dengan prestasi belajar; dan (3) persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan disiplin diri mahasiswa dengan prestasi belajar. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 mahasiswa angkatan 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji korelasi dan uji regresi ganda dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dengan prestasi belajar ( $-0,003 < 0,218$  dan  $0,983 > 0,05$ ); (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin diri mahasiswa dengan prestasi belajar ( $0,342 > 0,218$  dan  $0,009 < 0,05$ ); dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan disiplin diri mahasiswa dengan prestasi belajar, yang ditunjukkan melalui nilai Sig. F change  $0,028 < 0,05$ . Model hubungan antara ketiga variabel tersebut yaitu  $Y = 3,016 - 0,002 X_1 + 0,027 X_2$ .

**Kata Kunci:** kompetensi dosen, disiplin diri, prestasi belajar

## PENDAHULUAN

Perkembangan suatu negara dipengaruhi oleh kualitas sumber daya yang dimilikinya. Salah satu sumber daya tersebut yaitu sumber daya manusia. Mubasiroh (2016) menyatakan pendidikan merupakan sarana untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terdidik dan terampil untuk kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan dapat diperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Hal tersebut dapat digunakan untuk berpikir sistematis, rasional, dan kritis dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada. Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Perguruan Tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan yang mampu mencetak sumber daya manusia yang baik. Pendidikan mencakup proses belajar mengajar atau pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek. Pembelajaran di kelas melibatkan interaksi antara mahasiswa dan dosen. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi tujuan pendidikan nasional, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga prestasi belajar dapat diperoleh dengan optimal. Guna mengetahui ketercapaian tersebut, maka diperlukan evaluasi pembelajaran (Rahartiwi, 2016).

Evaluasi yaitu penilaian terhadap tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh mahasiswa. Hal tersebut juga dapat digunakan untuk memantau proses belajar, kemajuan, dan perbaikan

prestasi belajar mahasiswa secara berkesinambungan. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai mahasiswa setelah belajar (Prasojo, 2014: 3). Semakin baik usaha belajar yang dilakukan maka semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa. Begitupun sebaliknya jika usaha belajar yang dilakukan rendah maka prestasi belajar yang diperoleh tidak optimal. Adapun hasil observasi awal menunjukkan rata-rata prestasi belajar mahasiswa mengalami penurunan dari angkatan 2014 sampai dengan angkatan 2016. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Rata-rata Prestasi Mahasiswa

Angkatan	Rata-rata IPK
Angkatan 2014	3,50
Angkatan 2015	3,49
Angkatan 2016	3,43

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Ahmadi dan Supriyono (2013: 138) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas faktor jasmaniah, psikologis, kematangan fisik maupun psikis. Faktor eksternal terdiri atas faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, spiritual, dan keamanan.

Salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan belajar yang berupa persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen. Persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen merupakan hasil penafsiran mahasiswa tentang dosen mengenai kompetensi yang dimilikinya. Syah (2015: 150)

berpendapat bahwa apabila mahasiswa memiliki pandangan yang positif terhadap dosen maupun materi yang disajikan, hal tersebut merupakan pertanda awal yang baik untuk proses belajar selanjutnya. Sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki pandangan yang kurang baik terhadap dosen dan materi, akan menimbulkan kesulitan belajar sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal. Pernyataan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahasin (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen terhadap prestasi belajar. Berbeda dengan hasil penelitian Sutriningsih (2016) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang kompetensi mengajar dosen tidak berkorelasi positif dan signifikan dengan prestasi belajar.

Selain faktor eksternal, terdapat faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar salah satunya yaitu disiplin diri mahasiswa. Disiplin diri merupakan pengendalian diri terhadap aturan yang ada, baik tertulis maupun tidak tertulis atas tugas dan tanggung jawabnya yang harus dijalankan untuk mencapai target yang maksimal. Wirantasa (2017) semakin tinggi tingkat kedisiplinan peserta didik maka semakin tinggi prestasi belajarnya, begitupun sebaliknya semakin rendah kedisiplinan yang dimiliki maka prestasinya juga akan rendah. Tanpa adanya disiplin diri yang baik akan menjadikan suasana dalam pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga mahasiswa kurang memahami materi secara optimal dan prestasi belajar yang diperoleh tidak maksimal.

Kedisiplinan merupakan aspek yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu dalam

segala hal seperti kegiatan belajar, bekerja, olahraga, dan sebagainya. Kedisiplinan merupakan sikap yang perlu ditanamkan, dikembangkan, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Ma'sumah (2015) berpendapat apabila sikap kedisiplinan telah tertanam kuat dalam diri individu, maka individu tersebut tidak akan merasa terpaksa dalam menjalankan kegiatannya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirantasa (2017: 83) serta Isnaeni dan Sumilah (2018: 129) sama-sama meneliti tentang variabel kedisiplinan dan prestasi belajar. Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar.

Apabila mahasiswa memiliki persepsi yang baik tentang kompetensi dosen dan disiplin diri mahasiswa yang baik, diharapkan akan terjadi proses belajar yang baik sehingga tercapai prestasi belajar yang optimal. Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan kompetensi dosen yang dilihat dari persepsi mahasiswa dan disiplin diri mahasiswa dengan prestasi belajar.

Pembelajaran terdapat tiga sistem yaitu input, proses, dan output. Input merupakan mahasiswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar. Proses merupakan aktivitas mahasiswa dalam belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Output pembelajaran berbentuk prestasi belajar, hal ini dapat diukur dengan menggunakan tes untuk mengetahui seberapa besar perubahan tersebut.

Menurut Wulandari (2015) hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mahasiswa dikatakan berhasil apabila mengalami perubahan sikap maupun pengetahuan yang positif. Sejalan dengan itu Wirantasa (2017) menyatakan hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, bertambahnya pengetahuan yang berasal dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Ahmadi dan Supriyono (2013: 138) berpendapat terdapat beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar antara lain:

1. Faktor internal yaitu faktor jasmaniah/ fisiologi baik yang berasal dari bawaan atau yang diperoleh (penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya); faktor psikologis baik yang bersifat bawaan atau yang diperoleh (kecerdasan, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan lain-lain).
2. Faktor eksternal yaitu faktor sosial (keluarga, sekolah, masyarakat, kelompok); faktor budaya (adat istiadat, ilmu pengetahuan, kesenian, teknologi); faktor lingkungan fisik (fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, cuaca); dan Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berasal dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah ukuran keberhasilan atau hasil yang telah dicapai dalam peningkatan pengetahuan mahasiswa. Prestasi belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh baerbagai faktor, sehingga setiap individu memiliki prestasi belajar yang berbeda. Prestasi bela-

jar disimbolkan menggunakan angka atau huruf. Pada penelitian ini prestasi belajar diukur dengan menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Aspek pertama yang menjadi fokus berhubungan dengan prestasi belajar, pada penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen. Berdasarkan UU RI No 14 Tahun 2005 kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalnya. UU RI No 14 (2005); Sagala (2013: 29); Rusdiana & Heryati (2015: 86) mengemukakan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki seorang dosen antara lain:

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi memahami keberagaman mahasiswa; mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; mampu melakukan evaluasi hasil belajar; dan mendorong mahasiswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian dosen meliputi kepribadian yang mantap dan stabil; dewasa; arif dan bijaksana; berwibawa; memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani.
3. Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar

nasional pendidikan (UU RI No 14 Tahun 2005).

Indikator kompetensi profesional lebih rinci di jelaskan oleh Sagala (2013: 29); Rusdiana & Heryati (2015: 86) yang meliputi memahami materi ajar yang akan diajarkan; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; menguasai materi ajar yang ada pada kurikulum; memahami hubungan konsep antar pelajaran yang terkait; dan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kompetensi sosial yaitu kemampuan dosen sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif. Rusdiana & Heryati (2015: 86) berpendapat kompetensi sosial merupakan kemampuan dosen untuk: berkomunikasi secara lisan dan tertulis; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif dengan mahasiswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali mahasiswa; dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dosen. Keempat kompetensi ini digunakan sebagai indikator pengukuran persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen, antara lain:

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang meliputi: a) dosen memahami potensi dan keberagaman mahasiswa; b) Dosen mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran; c) dosen mampu melaksanakan pembelajaran yang

menididik dengan dialogis dan interaktif; d) dosen mampu melakukan evaluasi; dan e) dosen mampu mengembangkan potensi mahasiswa.

2. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang: a) mantap dan stabil; b) dewasa; c) arif dan bijaksana; d) berwibawa; dan e) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani.
3. Kompetensi profesional yaitu kemampuan dosen dalam penguasaan materi pembelajaran yang terdiri atas: a) memahami materi ajar yang akan diajarkan; b) memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran sesuai dengan kurikulum; c) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; d) memahami hubungan konsep antarpelajaran yang terkait; e) menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kompetensi sosial yaitu kemampuan dosen yang merupakan bagian dari masyarakat untuk: a) berkomunikasi secara lisan dan tertulis; b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; c) Bergaul secara efektif dengan mahasiswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali mahasiswa; d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Faktor lain yang juga dapat berhubungan dengan prestasi belajar yaitu disiplin diri mahasiswa. Kegiatan belajar diperlukan sikap disiplin yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Prasojo (2014: 3) berpendapat disiplin belajar merupakan kadar kepatuhan mahasiswa

dalam mentaati peraturan dan tata tertib yang ada berdasarkan kesadaran diri sendiri untuk menjadi lebih baik. Sasson (dalam Gorbunovs, dkk 2016) disiplin diri muncul dalam berbagai bentuk, seperti ketekunan, pengekanan, daya tahan, pemikiran sebelum bertindak, menyelesaikan apa yang telah di lakukan, kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang telah dibuat, dan sebagainya. Disiplin diri juga berarti pengendalian diri, kemampuan untuk menghindari sesuatu yang dapat menyebabkan konsekuensi negatif. Mothata dan Squelch (dalam Njoroge & Nyabuto, 2014) menyatakan bahwa jika disiplin tidak dipertimbangkan, lingkungan sekolah akan berbahaya dan proses pendidikan dapat terganggu.

Menurut Arikunto (2013: 137) terdapat beberapa dimensi disiplin antara lain:

1. Disiplin masuk sekolah yaitu aktif masuk sekolah dan ketepatan waktu mengikuti pembelajaran.
2. Disiplin mengikuti pelajaran yaitu mahasiswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh dosen.
3. Disiplin dalam mengerjakan tugas yaitu konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, serta mengumpulkan tugas tepat waktu.
4. Disiplin dalam belajar di rumah yaitu mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh pendidik dan meluangkan waktu untuk belajar di rumah secara optimal.

Daryanto (2014: 144) membagi indikator disiplin yaitu disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah, disiplin dalam mentaati kegiatan

pembelajaran, disiplin dalam melaksanakan/ menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan disiplin untuk belajar di

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Sig.	ru- mah.
	Unstandardized Coefficients	T	Std. Error		
1 Constant	7,184	3,341	2,151	,001	
X <sub>1</sub>	,388	4,788	,081	,000	
X <sub>2</sub>	,275	3,164	,087	,002	

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan indikator disiplin yang digunakan antara lain:

Ketaatan terhadap tata tertib yang berlaku.

Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran.

Melaksanakan/mengerjakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Disiplin belajar di rumah.

Berdasarkan penjabaran diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara persepsi mahasiswa tentang komepetensi dosen dengan prestasi belajar, (2) hubungan antara disiplin diri mahasiswa dengan prestasi belajar, dan (3) hubungan antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan disiplin diri mahasiswa dengan prestasi belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Tujuan penelitian ini yaitu mencari tahu hubungan persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan disiplin diri mahasiswa dengan prestasi belajar. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*,

dengan jumlah sampel sebanyak 58 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan kuesioner. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan analisis *product moment* dan nilai *cronbach alpha*. Hasil uji validitas dan reliabilitas yakni 33 dari 36 butir pertanyaan angket persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dinyatakan valid, dan 8 dari 8 butir pertanyaan angket disiplin diri mahasiswa dinyatakan valid. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda dengan bantuan SPSS 22.0.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Kecenderungan Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Dosen

No	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	< 89	9	15,52%	Rendah
2.	89 – 101	44	75,86%	Sedang
3.	≥ 102	5	8,62%	Tinggi
	Jumlah	58	100%	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas X paling banyak memiliki persepsi tentang kompetensi dosen dalam kategori sedang yakni sebanyak 44 mahasiswa atau 75,86%.

Tabel 3 Kecenderungan Variabel Disiplin Diri Mahasiswa

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	< 20	5	8,62%	Rendah
2.	20 – 24	40	68,97%	Sedang
3	≥ 25	13	22,41%	Tinggi
	Jumlah	58	100%	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas X paling banyak memiliki disiplin diri dalam kategori sedang yakni sebanyak 68,97%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mahasiswa

No	Kategori	Frek.	%
1	Kurang (< 2,76)	1	1,72%
2	Memuaskan (2,76 - 3,00) Sangat Memuaskan (3,01 - 3,50)	0	0%
3		37	63,79%
4	Dengan Pujian (> 3,50)	20	34,48%
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden mempunyai prestasi belajar dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebesar 65%.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil nilai *asymptotic significance* sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linieritas dan heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa bentuk diagram *scatterplots* menunjukkan titik-titik yang tidak berpola, menyebar dibagian atas dan bagian bawah dari sumbu Y. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel adalah linier dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Sementara itu, hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa

nilai korelasi antara prediktor (variabel bebas) sebesar  $0,179 < 0,80$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa antar prediktor tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlations				
		X1	X2	Y
X1	Pearson Corre-	1	,179	-,003
	Sig.		,178	,983
	N	58	58	58
X2	Pearson Corre-	,179	1	,342**
	Sig.	,178		,009
	N	58	58	58
Y	Pearson Corre-	-,003	,342**	1
	Sig.	,983	,009	
	N	58	58	58

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X1) dengan prestasi belajar (Y) sebesar  $-0,003$  sehingga dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  ( $-0,003 < 0,218$ ).  $P$  value yang diperoleh sebesar  $0,983 > 0,05$ . Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $p$  value, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dengan prestasi belajar.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) antara disiplin diri mahasiswa (X2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar  $0,342$  sehingga dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,342 > 0,218$ ).  $P$  value yang diperoleh sebesar  $0,009 < 0,05$ . Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$

dan  $p$  value, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin diri mahasiswa dengan prestasi belajar.

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F Change
1	,348 <sup>a</sup>	,121	,089	,17945	3,800

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil korelasi (R) antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan disiplin diri mahasiswa dengan prestasi belajar sebesar  $0,348$ , yang berarti bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,348 > 0,2201$ ). Selanjutnya melihat  $F$  change sebesar  $3,800$  dengan sig  $F$  change sebesar  $0,028 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Nilai korelasi positif memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang positif atau searah. Berdasarkan hasil tersebut, maka variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan disiplin diri mahasiswa memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Ganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.	Beta		
1	3,016	,389		7,748	,000
X1	-,002	,004	-,066	-,516	,608
X2	,027	,010	,354	2,757	,008

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh model hubungan yaitu:

$$Y = 3,016 - 0,002 X_1 + 0,027 X_2$$

## Pembahasan

### Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Dosen dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yang telah dilakukan menggunakan analisis korelasi *product moment* diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) yaitu  $r_{hitung} < r_{tabel}$  ( $-0,003 < 0,218$ ) dengan  $p$  value  $0,983 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dengan prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian ini, dapat dilihat bahwa persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen tidak memberi dampak bagi prestasi belajar. Pada hasil analisis data ditemukan bahwa mahasiswa memiliki persepsi tentang kompetensi dosen yang sedang namun prestasi belajarnya rendah maupun sebaliknya. Tidak terdapatnya hubungan antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dengan prestasi belajar, berkemungkinan karena mahasiswa hanya

berorientasi pada nilai akhir. Seiring perkembangan zaman, masyarakat memiliki pandangan bahwa prestasi belajar yang baik hanya didasarkan pada perolehan nilai akhir yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki nilai akhir yang rendah akan di pandang kurang pandai oleh masyarakat. Hal tersebut menjadikan mahasiswa berusaha untuk memperoleh nilai yang tinggi tanpa memperdulikan ilmu yang diperolehnya. Salah satunya yaitu mahasiswa akan lebih memilih dosen yang mudah dalam memberikan nilai. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Setyani (2007: 2) bahwa tekanan dari lingkungan yang diperoleh peserta didik untuk memperoleh prestasi yang tinggi, menjadikannya lebih berorientasi pada nilai bukan ilmu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Syah (2015) yaitu apabila peserta didik memiliki pandangan yang positif tentang pendidik maka proses belajar akan berjalan dengan baik dan memperoleh prestasi belajar yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutriningsih (2016), yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen tidak berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian tersebut memiliki koefisien korelasi  $r = -0,16$  dengan derajat determinasi sebesar  $R^2 = 2,69\%$  yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dengan prestasi belajar. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Astrini (2010), yang menunjukkan adanya hubungan negatif dan tidak signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan

lingkungan keluarga dan sebagainya.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahasin (2017) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran di atas, penelitian ini membuktikan bahwa persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar.

### **Hubungan Disiplin Diri Mahasiswa dengan Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil uji hipotesis telah membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin diri mahasiswa ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ). Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan analisis korelasi sederhana dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,342 sehingga dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,342 > 0,218$ ).  $P$  value yang diperoleh sebesar  $0,009 < 0,05$ . Nilai  $r_{hitung}$  yang positif berarti bahwa terdapat hubungan positif, yang memiliki arti bahwa apabila nilai disiplin diri mahasiswa naik maka prestasi belajarnya juga akan naik.  $P$  value sebesar 0,009 atau kurang dari 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ) maka dua variabel ini menunjukkan hubungan yang signifikan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin diri mahasiswa dengan prestasi belajar. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa disiplin diri merupakan bagian dalam membantu mahasiswa untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar yang tinggi dapat diperoleh dengan memiliki keteraturan belajar yang baik.

Tanpa adanya disiplin diri yang baik akan menjadikan suasana dalam pembelajaran menjadi tidak kondusif. Disiplin diri dapat ditingkatkan dengan terus melakukan latihan untuk terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Disiplin diri yang timbul dari kesadaran sendiri akan lebih tahan lama dan lebih besar pengaruhnya dari pada sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan orang lain. Mahasiswa yang memiliki disiplin diri yang tinggi seperti menaati kegiatan belajar di kelas, mengerjakan tugas yang diberikan, teratur dalam belajar di rumah, dan sebagainya. Hal tersebut akan mampu dan mudah dalam mencapai prestasi yang baik.

Daryanto (2013: 49) berpendapat bahwa disiplin merupakan suatu perilaku sosial individu dalam hal tanggung jawab kemandirian, yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola, mengendalikan, memotivasi serta independensi diri. Seseorang yang memiliki disiplin baik, maka akan mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Wirantasa (2017), Isnaeni dan Sumilah (2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirantasa (2017) yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar. Kemudian hasil penelitian Isnaeni dan Sumilah (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran di atas, penelitian ini membuktikan bahwa disiplin diri mahasiswa memiliki hubungan posi-

positif dan signifikan dengan prestasi belajar.

### **Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Dosen dan Disiplin Diri Mahasiswa dengan Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil uji hipotesis telah membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan disiplin diri mahasiswa dengan prestasi belajar. Pernyataan ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan analisis korelasi ganda dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,348, yang berarti bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,348 > 0,2201$ ). Selanjutnya melihat *F change* sebesar 3,800 dengan *sig F change* sebesar  $0,028 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai korelasi positif dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan disiplin diri mahasiswa secara bersamaan dengan prestasi belajar.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,121 yang memiliki arti bahwa sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 12,10% sedangkan sisanya ( $100\% - 12,1\% = 87,9\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Selain itu, dapat diketahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Sumbangan efektif (SE) persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,02%, sumbangan efektif (SE) disiplin diri mahasiswa ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 12,08%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki persepsi tentang kom-

petensi dosen dan disiplin diri yang tinggi maka prestasi belajarnya akan lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki persepsi tentang kompetensi dosen dan disiplin diri yang rendah, atau yang hanya memiliki persepsi tentang kompetensi dosen tinggi, maupun disiplin diri yang tinggi saja. Penelitian ini memberi arti bahwa perlunya meningkatkan disiplin diri mahasiswa dalam belajar. Prestasi belajar mahasiswa akan menjadi lebih baik, apabila sikap disiplin diri telah tertanam dengan kuat tanpa adanya paksaan dari pihak luar dalam belajar. Kemudian di dorong oleh pandangan mahasiswa yang positif terhadap dosen. Hal tersebut dapat menjadikan mahasiswa lebih bersemangat untuk belajar sehingga dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan penjabaran di atas, persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan disiplin diri mahasiswa secara simultan terdapat hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dengan prestasi belajar, 2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin diri mahasiswa dengan prestasi belajar, 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan disiplin diri mahasiswa dengan prestasi belajar.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu saran bagi mahasiswa. Mahasiswa hendaknya menyadari pentingnya kedisiplinan yang baik

akan berdampak positif dalam pembelajaran sehingga akan tercapai prestasi belajar yang optimal. Walaupun tidak terdapat hubungan positif persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dengan prestasi belajar, mahasiswa hendaknya tidak hanya berorientasi pada nilai akhir tetapi lebih fokus terhadap kualitas ilmu yang diperolehnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astrini. (2010). Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Ajaran 2009/2010. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Daryanto. (2013). *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Gorbunovs, A., Kapenieks, A., & Cakula, S. (2016). *Self-discipline as a key indicator to improve learning outcomes in e-learning environment*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 231 (2016), 256-267.
- Isnaeni, S N & Sumilah. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Kreatif*, 8 (2), 129-137.
- Mahasin, M N. (2017). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kinerja Dosen dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ma'sumah, S. (2015). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Pertanian Kabupaten Kebumen. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mubasiroh, R.Z. (2016). Pengaruh Persepsi tentang Profesi Guru Program Pen galaman Lapangan terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pro gram Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Tahun 2016. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Njoroge, P.M & Nyabuto, A.N. (2014). *Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya*. *Journal of Educational an Search Research*. 4 (1), 289-307.
- Prasojo, R.J. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2 (1), 1-11.
- Rahartiwi, M. (2016). Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Rusdiana, & Heryati, Y. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia.

Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 7(1), 83-95.

Wulandari, N. (2015). Pengaruh *Computer Knowledge, Computer Attitude*, dan Fasilitas Laboratorium Komputer terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 0 (0).